

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

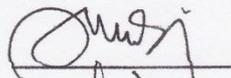
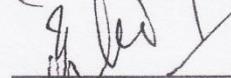
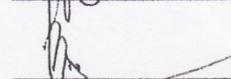
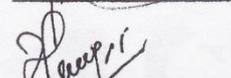
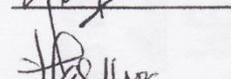
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis 3 Januari 2013

Hubungan Ketersediaan Sumber Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi
Kelas X di SMA N 4 Padang

Nama : Weni Yoslia
NIM/BP : 84798/2007
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

<i>Tim Penguji</i>	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Gusraredi	2. 
3. Anggota	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	5. 

ABSTRAK

Weni Yoslia. 84798/2007. “Hubungan Ketersediaan Sumber Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X Di SMA N 4 Padang. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai mid semester 1 siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013, tidak ada seorang pun siswa yang meraih nilai tuntas pada mata pelajaran sosiologi, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) kelas X di SMA N 4 Padang adalah 76. Hal ini diduga oleh beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah ketersediaan sumber belajar yang dimiliki siswa. Minimnya ketersediaan sumber belajar yang dimiliki siswa diduga mengakibatkan rendahnya hasil belajar sosiologi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengkaji hubungan ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi kelas X di SMA N 4 Padang.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 4 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini diambil secara *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan data adalah metode kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji normalitas dengan rumus *Liliefors* dan uji hipotesis dengan rumus *korelasi product moment*

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara kelengkapan buku, tempat atau lingkungan belajar, ketersediaan bahan, keberadaan manusia, serta peristiwa dan fakta disekitar siswa dengan hasil belajar sosiologi. Dari hasil uji hipotesis untuk melihat hubungan antara setiap indikator ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi dapat dilihat bahwa setiap indikator ketersediaan sumber belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar sosiologi. Hasil uji hipotesis dengan rumus *product-moment* diperoleh nilai r_{hitung} 0,288 sedangkan nilai r_{tabel} 0,263, hal ini berarti terdapat hubungan antara ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, diharapkan siswa bisa menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan serta dapat memanfaatkan dengan baik semua sumber belajar yang dimilikinya sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi sosiologi. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan maka semakin baik hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Ketersediaan Sumber Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X di SMA N 4 Padang". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si dan Bapak Drs. Zafri, M.Pd serta kepada Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya; Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini; Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Bapak Adri

Febrianto, S.Sos, M.Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Amri guru sosiologi di SMA N 4 Padang yang telah membantu peneliti selama penelitian. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	
1. Hasil Belajar	8
2. Sumber Belajar.....	19
B. Teori.....	22
C. Studi Relevan.....	24
D. Kerangka Berpikir.....	24
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel dan Data Penelitian.....	29
E. Prosedur Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Defenisi Operasional.....	33

I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Uji Normalitas.....	39
C. Uji Hipotesis	40
D. Pembahasan	41
E. Implikasi.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata ujian mid semester 1 sosiologi	3
2. Populasi penelitian	28
3. Sampel penelitian.....	29
4. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	33
5. Deskripsi data ketersediaan sumber belajar siswa.....	38
6. Deskripsi data hasil belajar sosiologi.....	39
7. Hasil uji normalitas.....	40
8. Hasil analisis korelasi.....	41
9. Hasil uji korelasi indikator ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	50
2. Angket penelitian.....	51
3. Gambaran ketersediaan sumber belajar siswa.....	54
4. Data penelitian.....	56
5. Uji normalitas ketersediaan sumber belajar siswa.....	58
6. Uji normalitas hasil belajar.....	59
7. Uji hipotesis	61
8. Uji hipotesis indikator 1.....	62
9. Uji hipotesis indikator 2.....	64
10. Uji hipotesis indikator 3.....	66
11. Uji hipotesis indikator 4.....	68
12. Uji hipotesis indikator 5.....	70
13. Distribusi nilai mid semester 1 sosiologi siswa kelas X SMA N 4 Padang.....	72
14. Tabel nilai kritis L untuk uji liliefors.....	74
15. Tabel wilayah luas di bawah kurva normal.....	75
16. Tabel nilai-nilai r product moment	76
17. Surat tugas pembimbing.....	77
18. Surat izin penelitian.....	78
19. Surat keterangan penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membekali siswa terampil dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran ini tidaklah bersifat hafalan tetapi pemahaman dengan tujuan siswa mampu menerapkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Selain membekali siswa dengan pengetahuan, secara tidak langsung guru membantu siswa bersikap sesuai dengan nilai dan norma. Mengingat pentingnya peranan sosiologi guru, diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran sosiologi tercapai.

Tujuan pengajaran sosiologi di sekolah menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran, bersifat kognitif dan praktis. Secara kognitif, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa dapat memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku siswa yang rasional serta kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2003:2) karakteristik mata pelajaran Sosiologi adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
2. Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku keluarga, menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan keluarga.
3. Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya, kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik dan bisnis.
4. Materi-materi sosial dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulatif dibelakang meja dan observasi impresionis.

Begitu besarnya peranan Sosiologi dalam kehidupan manusia maka diharapkan mata pelajaran Sosiologi di sekolah dapat dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran Sosiologi juga turut menentukan kelulusan siswa pada ujian nasional. Oleh karena itu pembelajaran Sosiologi harus ditingkatkan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi yang dicapai siswa masih rendah. Kondisi ini terlihat pada nilai rata-rata mid semester I mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMAN 4 Padang

Tabel 1
Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran Sosiologi
Kelas X di SMAN 4 Padang

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa
1.	X1	41,41	32
2.	X2	48,77	31
3.	X3	49,06	32
4.	X4	42,6	32

Sumber: guru bidang studi sosiologi kelas X

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa hasil belajar Sosiologi siswa kelas X di SMAN 4 Padang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk kelas X di SMAN 4 Padang KKM siswa adalah 76. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ujian mid semester siswa yang berada di bawah KKM.

Menurut Hamalik (2001:30) hasil belajar adalah dampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Slameto (2003:54) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor intern (dalam diri), yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, jenis kelamin, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (luar diri), yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa/ interaksi guru-siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Sumber belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari faktor ekstern (luar diri). Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar (Sudjana, 1989).

Pendidikan merupakan salah satu yang menentukan kemajuan bangsa, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang mempunyai potensi, baik dalam bidang akademi maupun sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan sekali peran dari sekolah dan orang tua untuk mempersiapkan sumber belajar yang baik bagi siswa, serta dalam rangka membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Sumber belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk mencapai hasil belajar yang baik diharapkan siswa mampu melengkapi sumber belajar yang dapat membantunya dalam memahami mata pelajaran Sosiologi, seperti meningkatkan minat membaca koran, memahami isi berita di

televisi, mencari informasi tambahan dari internet, menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Laboran mata pelajaran Sosiologi adalah masyarakat, maka banyak yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar mata pelajaran Sosiologi. Sumber belajar merupakan kepunyaan guru dan siswa. Jadi seharusnya siswa juga memiliki sumber belajar, tidak hanya mengharapkan dari guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas X SMAN 4 Padang tentang sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi didapat kenyataan bahwa siswa hanya menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS), itupun ada juga 3 orang siswa di kelas X2 yang tidak membawanya saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung. Siswa bersifat pasif karena lebih mengharapkan dari penjelasan guru dan materi ringkas yang tersaji dalam LKS. Tidak semua siswa memiliki buku teks Sosiologi, di kelas X1 ada lima orang siswa yang memiliki buku teks sosiologi, di kelas X2 dan X3 ada enam orang siswa masing-masing kelas yang memiliki buku teks sosiologi, dan di kelas X4 hanya tiga orang siswa yang memiliki buku teks sosiologi. Sumber belajar lainnya yang juga terbatas dimiliki siswa adalah fasilitas internet, ada tugas yang mengharuskan siswa mencari materi tambahan belajar dari internet, dari tugas yang dikumpulkan tersebut dapat dilihat bahwa 50% siswa mengerjakan tugas dengan memfotokopi tugas teman-temannya,

bahkan ada yang mengakui bahwa tugasnya adalah hasil *copy-paste* tugas temannya, ini dikarenakan mereka tidak memiliki fasilitas internet.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Ketersediaan Sumber Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X di SMAN 4 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memberi identifikasi masalah terhadap ruang lingkup masalah yang dikaji, yaitu:

1. Masih terbatasnya sumber belajar yang dimiliki siswa.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di SMAN 4 Padang masih rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penulisan lebih terarah, maka penulis memberi batasan terhadap ruang lingkup masalah yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada ketersediaan sumber belajar yang dimiliki siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas X1 sampai X4 di SMAN 4 Padang.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan

Ketersediaan Sumber Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X di SMAN 4 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar Sosiologi kelas X di SMAN 4 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru, siswa serta orang tua dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, serta menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Pengertian

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar hampir mendapat tempat yang paling luas dalam setiap disiplin ilmu, yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam istilah belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain:

1) Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa

menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2) Perubahan Positif dan Aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

3) Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang

diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Sukmadinata (2003:179), "hasil belajar merupakan realisasi atau pemikiran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berfikir dan keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan rekan-rekannya (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002:26-30) membagi hasil belajar kepada 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif (*Cognitive domain*), merupakan penguasaan intelektual yang meliputi :
 - a) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - c) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

- d) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru.
 - e) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah afektif (*Affective domain*), berkenaan dengan sikap dan nilai yang mencakupi :
- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal-hal tertentu dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kesukarelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah psikomotor (*Psychomotor domain*), yang tampak dalam bentuk kemampuan atau keterampilan bertindak individu, yang terdiri dari :
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.

- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari beberapa pengetahuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sudjana (2000:3) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi

hasil belajar yang diharapkan dapat berupa pemahaman konsep (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif) serta meningkatnya keterampilan (psikomotor) siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Jadi hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.

Untuk mengukur atau mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian. Seorang guru perlu mengenal hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan penilaian. Menurut Sudjana (2000:22) bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Di samping itu hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui. Setelah hasil

belajar dibagikan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

a) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera

1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

2) Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapat berlangsungnya belajar dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan

demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

1) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Sikap

siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3) Motivasi

Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

a) Faktor Lingkungan Keluarga

1) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

2) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-

anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

1) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

2) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan

memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

1) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

2) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dan internal. Kedua faktor

inilah yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik dari lingkungan maupun dari dirinya sendiri.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian

Proses belajar merupakan proses yang kompleks yang dapat terjadi pada semua orang, dapat berlangsung kapan dan dimana saja tanpa terikat pada apakah ada yang mengajar atau tidak. Dengan demikian proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Seseorang yang telah mengalami proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Seseorang dapat belajar dari berbagai hal seperti melalui membaca, mendengar radio, menonton televisi, film atau melalui pergaulan dengan orang disekitarnya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa banyak yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar selain dari guru, dan guru dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Sumber belajar dapat sengaja dirancang atau dibuat untuk membantu proses belajar biasanya disebut *learning resource by design* (sumber belajar yang dirancang). Sumber belajar lain yang membantu proses belajar siswa adalah sumber belajar siswa yang walaupun tidak sengaja dirancang

untuk pembelajaran tetapi dapat dimanfaatkan langsung untuk itu, sumber belajar jenis ini disebut *learning resource by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan).

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Buku

Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, seperti buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan lain sebagainya.

2. Tempat atau lingkungan alam sekitar

Dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, dan lain sebagainya.

3. Bahan

Segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman, elektronik, web, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk belajar.

4. Manusia

Siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, seperti guru, polisi, tokoh masyarakat, bahkan orang tua peserta didik sendiri.

5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi

Seperti peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana alam, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta tersebut sebagai sumber belajar.

c. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran sangat besar kegunaannya. Ada berbagai manfaat dari sumber belajar, antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan. Siswa belajar tidak tergantung pada satu-satunya sumber, seperti guru melainkan dapat memanfaatkan berbagai sumber lain.
2. Memberikan kemungkinan terlaksananya pembelajaran yang sifatnya lebih individual. Penyediaan berbagai sumber belajar seperti modul, kaset rekaman dan lain sebagainya dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, misalnya perencanaan program pembelajaran dapat dibuat lebih sistematis dan guru dapat pula melakukan pengembangan bahan pembelajaran melalui penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai jenis media yang dapat menyajikan informasi atau materi pembelajaran secara

lebih konkret, pemahan siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat.

5. Memungkinkan belajar secara seketika. Hal ini dimungkinkan terjadi karena penyediaan berbagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung dari seseorang tanpa harus terikat atau tergantung pada guru.
6. Memungkinkan penyajian untuk jangkauan lebih luas, pengkajian untuk objek atau peristiwa, penyajian untuk sesuatu yang sulit dijangkau oleh indra kita. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media elektronik dan media massa.

B. Teori Koneksionisme

Dalam teori belajar aliran psikologi yaitu teori behavioristik bahwa perubahan perilaku dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar siswa, baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecendrungan perilaku S-R (Stimulus-Respon) belajar lebih ditekankan pada proses belajar itu sendiri.

Tokoh yang mengemukakan *Teori Koneksionisme* dalam *Teori Behavioristik* adalah Edward Lee Thorndike (1874-1949) yang mengemukakan ada hukum-hukum belajar yaitu :

a. Hukum Reaksi Bervariasi

Hukum ini mengatakan bahwa pada individu diawali oleh proses trial dan error yang menunjukkan adanya bermacam-macam respon sebelum memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Hukum Sikap (*self/attitude*)

Hukum ini menjelaskan bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dengan respon saja, tetapi juga ditentukan keadaan yang ada dalam diri individu baik kognitif, emosi, sosial, maupun psikomotornya.

c. Hukum Aktifitas Berat Sebelah (*Prepotency of element*)

Hukum ini mengatakan bahwa individu dalam proses belajar memberikan respon pada stimulus tertentu saja sesuai dengan persepsinya terhadap keseluruhan situasi (respon selektif).

Teori koneksionisme merupakan teori yang lebih mementingkan pada stimulus dan respon, apabila ada suatu stimulus maka melahirkan suatu respon begitu seterusnya. Teori ini merupakan suatu teori psikologis yang lebih melihat pada perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal.

Teori koneksionisme ini cocok untuk mengkaji penelitian ini. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah sumber belajar yang dimiliki siswa, sumber belajar ini berada diluar diri dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Teori ini menekankan pada stimulus dan respon, dalam proses pembelajaran sumber belajar merupakan stimulus yang sangat mempengaruhi agar apa yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh siswa.

C. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Efni Yendra, tahun 2000 dengan judul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu II SMU 1 Luhak Kab. 50 Kota”. Temuan penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara fasilitas belajar yang tersedia di rumah dengan hasil belajar biologi.

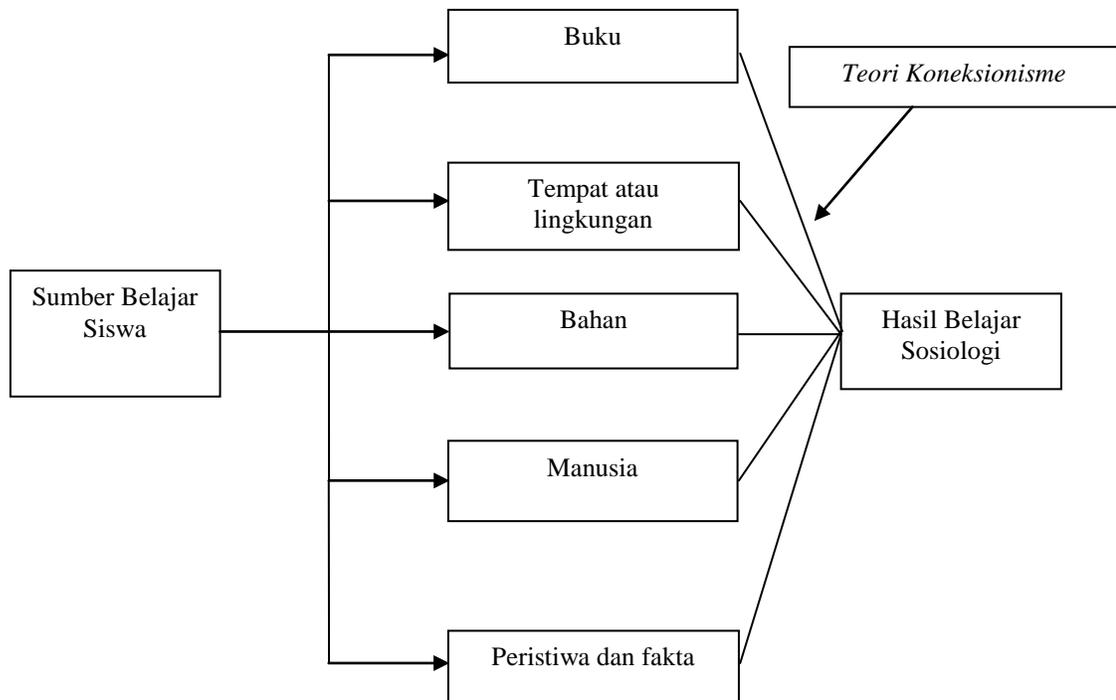
Perbedaan yang mendasar pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian sebelumnya menjelaskan tentang adanya hubungan antara hasil belajar dengan fasilitas belajar sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mencoba menjelaskan apakah terdapat hubungan antara hasil belajar Sosiologi dengan sumber belajar siswa. Perbedaan lain dari segi bidang ilmu, populasi dan sampel, waktu serta tempat penelitian.

D. Kerangka Berpikir

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah sumber belajar. Sumber belajar akan membantu guru dan siswa dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sumber belajar merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar (Sudjana, 1989). *Teori koneksionisme* cocok untuk mengkaji penelitian ini, karena teori ini merupakan suatu teori psikologis yang lebih melihat pada perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah sumber belajar yang dimiliki siswa, sumber belajar ini berada diluar diri dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Teori ini menekankan pada stimulus dan respon, dalam proses pembelajaran sumber belajar merupakan stimulus yang sangat mempengaruhi agar apa yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk melihat hubungan ketersediaan sumber belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi maka diambil variabel bebasnya sumber belajar siswa sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar dalam mata pelajaran sosiologi. Secara ringkas penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Kerja

Sumber belajar merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Secara teori siswa yang memiliki sumber belajar lengkap akan memperoleh hasil belajar sosiologi yang baik, dan sebaliknya siswa yang sumber belajarnya tidak lengkap akan memperoleh hasil belajar sosiologi yang kurang baik. Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H0 : Tidak terdapat hubungan sumber belajar dengan hasil belajar siswa
- H1 : Terdapat hubungan sumber belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi siswa, dimana r_{hitung} 0,288 lebih besar dari r_{tabel} 0,263. Sumber belajar siswa terdiri dari lima indikator yaitu (a) kelengkapan buku, (b) tempat atau lingkungan belajar, (c) ketersediaan bahan, (d) keberadaan manusia, dan (e) peristiwa dan fakta disekitar siswa. Sumber belajar yang dimiliki siswa apabila dimanfaatkan secara maksimal akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar sosiologi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis menyarankan kepada orang tua untuk lebih bijaksana dalam memberi fasilitas kepada anak-anaknya, sebisa mungkin lebih mengutamakan untuk mencukupi fasilitas belajar dari pada fasilitas lainnya yang dirasa kurang dibutuhkan anak sebagai pelajar. Kepada siswa disarankan agar memanfaatkan dengan baik semua fasilitas yang telah disediakan oleh orang tuanya karena fasilitas yang telah dimiliki siswa tersebut apabila digunakan dengan baik bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsip Guru Sosiologi Kelas X. Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester 1 Pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 4 Padang tahun ajaran 2011-2012
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi*. Jakarta: Depdiknas
- Efni, Yendra. 2000. "Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu II SMU 1 Luhak Kab. 50 Kota". *Skripsi*. Padang: FMIPA. UNP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jaali, Haji. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara

Tim Pembina Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Pers